

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Petani Gula Kelapa di Desa Petahunan sebanyak 105 responden (64,8%) kepatuhan penggunaan APD *safety belt* kurang baik, mayoritas usia lansia (> 46 tahun) sebanyak 111 responden (68,5%), mayoritas memiliki pendidikan rendah (SD, SMP) sebanyak 149 responden (92%), mayoritas masa kerja >5 tahun sebanyak 157 responden (96,9%), responden dengan pengetahuan baik sebanyak 103 responden (63,6%), responden dengan sikap baik sebanyak 109 responden (67,3%), responden dengan ketersediaan kurang baik sebanyak 98 responden (59,9%), responden dengan motivasi tinggi sebanyak 145 responden (89,5%), responden dengan pengawasan baik sebanyak 138 responden (85,2%).
2. Tidak terdapat pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri *safety belt* pada petani gula kelapa Desa Petahunan Kecamatan Pekuncen.
3. Tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri *safety belt* pada petani gula kelapa Desa Petahunan Kecamatan Pekuncen.
4. Tidak terdapat pengaruh masa kerja terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri *safety belt* pada petani gula kelapa Desa Petahunan Kecamatan Pekuncen.
5. Tidak terdapat pengaruh usia terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri *safety belt* pada petani gula kelapa Desa Petahunan Kecamatan Pekuncen.
6. Tidak terdapat pengaruh sikap terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri *safety belt* pada petani gula kelapa Desa Petahunan Kecamatan Pekuncen.
7. Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri *safety belt* pada petani gula kelapa Desa Petahunan Kecamatan Pekuncen.

8. Terdapat pengaruh ketersediaan APD terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri *safety belt* pada petani gula kelapa Desa Petahunan Kecamatan Pekuncen.
9. Terdapat pengaruh pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri *safety belt* pada petani gula kelapa Desa Petahunan Kecamatan Pekuncen.
10. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri *safety belt* pada petani gula kelapa Desa Petahunan Kecamatan Pekuncen adalah ketersediaan APD dengan nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 43,882.

B. Saran

1. Bagi Petani Gula Kelapa

- a. Petani Gula Kelapa membiasakan diri dalam penggunaan APD *safety belt* walaupun tidak terdapat pengawasan.
- b. Petani Gula Kelapa menyempatkan waktu untuk dapat mengikuti kegiatan atau kumpulan rutin seperti kegiatan sosialisasi alat pelindung diri *safety belt*, pelatihan alat pelindung diri *safety belt*, sosialisasi bersama Puskesmas Pekuncen 2, ataupun kegiatan pembinaan lainnya.

2. Bagi Komunitas Petani Gula Kelapa

- a. Dilakukan sistem penjadwalan peminjaman APD *safety belt* sehingga pemakaian dan pemanfaatan penggunaan APD *safety belt* dapat terjadi secara optimal.
- b. Pada saat observasi pengawasan untuk selalu mengingatkan berhati-hati, mengingatkan penggunaan APD *safety belt* saat bekerja, ataupun memberikan informasi ketersediaan APD *safety belt* yang dapat dipinjam.

3. Bagi CV Inagro Jinawi

- a. Pada saat mengadakan sosialisasi atau pelatihan dapat melakukan kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti puskesmas terdekat (Puskesmas Pekuncen 2), komunitas petani gula kelapa sebagai penanggung jawab di desa, ataupun petani gula kelapa sendiri.

- b. Pengadaan APD *safety belt* dilakukan secara rutin setiap tahunnya agar distribusi APD *safety belt* pada petani gula kelapa dapat terlaksana.
- c. Melakukan pengecekan rutin pada APD *safety belt* yang sudah dibagikan kepada petani gula kelapa apabila terjadi kerusakan atau ketidaklayakan dapat segera diperbaiki sehingga tidak membahayakan petani gula kelapa saat digunakan.

4. Bagi Puskesmas Pekuncen 2

Diharapkan dapat meningkatkan pengawasan pada sektor informal khususnya pada petani gula kelapa secara berkala agar perilaku penggunaan APD *safety belt* yang sudah mulai disediakan dapat meningkat

5. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik sejenis pada pekerja di sektor informal.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya mengenai topik petani gula kelapa dapat ditanyakan mengenai kepemilikan status tanah yang dikerjakan oleh petani gula kelapa sehingga kejelasan mengenai status sebagai pekerja buruh atau bekerja di tanah sendiri dapat lebih jelas